

Penerapan *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Berbasis Budaya Mandailing dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Akhirur Rhomadon Matondang^{1*}, Erna Ikawati²

^{1,2} Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Jl.T. Rizal Nurdin No.Km 4, RW.5, Sihitang, Kec. Padangsidempuan Tenggara, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara

Email: romadhon2017des@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4332>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 04 Dec 2025

Revised: 10 Dec 2025

Accepted: 16 Dec 2025

Kata Kunci:

Think Pair Share, Pembelajaran Kooperatif, Budaya Mandailing, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar.

Keywords:

Think Pair Share, Cooperative Learning, Mandailing Culture, Indonesian Language, Elementary School.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis budaya Mandailing dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN No. 101390 Batang Pane 1 serta menggambarkan integrasi budaya Mandailing dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan subjek penelitian siswa sekolah dasar dan guru kelas. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diperkuat dengan triangulasi teknik untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Think Pair Share* dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru mampu melaksanakan setiap tahapan TPS secara runtut, yaitu tahap berpikir, berpasangan, dan berbagi. Integrasi budaya Mandailing dilakukan melalui penggunaan cerita rakyat, contoh kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, serta penerapan nilai gotong royong (*marsiadapari*) dalam aktivitas diskusi siswa. Pembelajaran berbasis budaya ini membuat materi lebih kontekstual dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, keaktifan dan partisipasi siswa menunjukkan peningkatan, ditandai dengan keberanian berbicara, keterlibatan dalam diskusi, serta interaksi sosial yang positif antarsiswa.

*This study aims to describe the application of the Mandailing culture-based Think Pair Share (TPS) type Cooperative Learning model in Indonesian learning at SDN No. 101390 Batang Pane 1 and describe the integration of Mandailing culture and student activity during learning. This study uses a descriptive approach with the research subjects of elementary school students and classroom teachers. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data obtained was analyzed in a qualitative descriptive manner through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn, and strengthened by triangulation techniques to maintain the validity of the data. The results of the study show that the Think Pair Share model can be applied well in Indonesian language learning. Teachers are able to carry out each stage of TPS in a sequential manner, namely the stages of thinking, pairing, and sharing. The integration of Mandailing culture is carried out through the use of folklore, examples of the daily life of the local community, and the application of the value of mutual cooperation (*marsiadapari*) in student discussion activities. This culture-based learning makes the material more contextual and easy for students to understand. In addition, student activeness and participation showed an increase, characterized by the courage to speak, involvement in discussions, and positive social interaction between students.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Akhirur Rhomadon Matondang, et al (2025). Penerapan *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Berbasis Budaya Mandailing dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4307>

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran fundamental dalam membentuk kemampuan akademik dan sosial siswa. Bahasa berfungsi sebagai sarana utama dalam proses berpikir, memahami konsep, serta mengomunikasikan gagasan baik secara lisan maupun tertulis. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar perlu dirancang secara sistematis dan bermakna agar mampu mendukung perkembangan literasi siswa secara berkelanjutan serta menunjang keberhasilan pembelajaran pada berbagai mata pelajaran (Sri Ramadhani et al., 2025).

Keterampilan berbahasa yang mencakup membaca, menulis, dan berbicara merupakan kompetensi inti yang saling berkaitan dan harus dikembangkan secara terpadu. Kemampuan membaca berperan penting dalam membantu siswa memahami informasi dan isi teks, sedangkan keterampilan menulis memungkinkan siswa menuangkan ide secara runtut dan logis. Sementara itu, keterampilan berbicara mendukung kemampuan komunikasi, keberanian berpendapat, dan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran (Putri & Winanto, 2023; Wulandari, 2024).

Meskipun memiliki peran yang sangat penting, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Proses pembelajaran cenderung didominasi metode konvensional yang kurang memberi ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan berpikir dan berdiskusi. Akibatnya, siswa belum sepenuhnya terlatih dalam mengembangkan keterampilan berbahasa secara optimal, khususnya dalam membaca pemahaman dan berbicara di depan kelas ((Sri Ramadhani et al., 2025).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang kurang variatif berdampak pada rendahnya motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Kondisi ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa agar proses pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih bermakna dan menyenangkan (Fauziati, 2021).

Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil pemikiran kepada kelompok atau kelas. Penelitian menunjukkan bahwa TPS mampu meningkatkan motivasi akademik dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (Anugrah et al., n.d.; Tri & Sumartini, 2021).

Selain berdampak pada hasil belajar akademik, penerapan model TPS juga berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Pembelajaran yang melibatkan diskusi dan kerja sama antar siswa dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi serta sikap sosial yang positif. Penelitian lain menunjukkan bahwa efektivitas model TPS tidak hanya terbatas pada pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga pada mata pelajaran lain seperti matematika dan biologi. Model TPS terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah siswa melalui interaksi dan diskusi yang terstruktur, sehingga menunjukkan fleksibilitas dan potensi penerapannya dalam berbagai konteks pembelajaran (Nainggolan & Surya, 2024).

Di sisi lain, pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal semakin dipandang penting dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Budaya lokal dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang dekat dengan pengalaman siswa, sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi pembelajaran. Pemanfaatan budaya lokal di lingkungan sekolah dasar juga berkontribusi dalam upaya pelestarian bahasa dan budaya daerah, termasuk budaya Mandailing (Ritonga & Sagala, 2024).

Meskipun demikian, kajian yang mengintegrasikan model Think Pair Share dengan budaya Mandailing dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian TPS belum secara spesifik mengaitkan penerapannya dengan konteks budaya lokal tertentu, sementara penelitian berbasis budaya Mandailing lebih banyak difokuskan pada aspek revitalisasi bahasa dan belum menyentuh pembelajaran Bahasa Indonesia secara langsung (Sri Ramadhani et al., 2025).

Selain itu, penelitian yang dilakukan secara khusus di SD Huta Baringin sebagai wilayah dengan latar budaya Mandailing juga masih jarang ditemukan. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi melalui kajian empiris yang mengaitkan model pembelajaran kooperatif dengan kearifan

lokal Mandailing dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah (Kusumadewi et al., 2022)

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini menawarkan penerapan model Cooperative Learning tipe Think Pair Share yang diintegrasikan dengan nilai-nilai budaya Mandailing dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Integrasi nilai budaya seperti cerita rakyat, pengalaman kehidupan masyarakat, dan nilai gotong royong (marsiadapari) diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan bermakna bagi siswa (Ritonga & Sagala, 2024)

Dengan pendekatan ini, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya diarahkan pada peningkatan keterampilan berbahasa siswa, tetapi juga pada penguatan identitas budaya dan pengembangan sikap sosial siswa sejak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, model TPS berbasis budaya Mandailing diharapkan dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Huta Baringin (Dian Lestari & Ibnu Muthi, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam penerapan model Cooperative Learning tipe Think Pair Share (TPS) berbasis budaya Mandailing dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau membandingkan perlakuan, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses pembelajaran, keterlibatan siswa, serta respons siswa selama penerapan model pembelajaran tersebut.

Penelitian dilaksanakan di SD Huta Baringin, yang berada di lingkungan masyarakat dengan latar budaya Mandailing. Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, serta guru kelas yang berperan sebagai pelaksana pembelajaran. Pemilihan lokasi dan subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan kesesuaian konteks budaya dengan fokus penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi pembelajaran yang autentik dan kontekstual.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model TPS berbasis budaya Mandailing, termasuk aktivitas guru dan siswa pada setiap tahapan pembelajaran. Wawancara dilakukan secara terbatas kepada guru dan beberapa siswa untuk menggali informasi mengenai pengalaman, persepsi, serta respons mereka terhadap pembelajaran yang diterapkan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan hasil kerja siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat keterlaksanaan langkah-langkah model Think Pair Share serta tingkat partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Pedoman wawancara disusun secara semi-terstruktur agar memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam namun tetap terarah. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta makna yang muncul dari penerapan model TPS berbasis budaya Mandailing dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Melalui metode penelitian deskriptif ini, diharapkan diperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model Cooperative Learning tipe Think Pair Share berbasis budaya Mandailing, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru serta menjadi referensi bagi pengembangan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis budaya lokal di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Model Think Pair Share

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Cooperative Learning tipe Think Pair Share (TPS) dapat dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Huta Baringin. Guru mampu menerapkan setiap tahapan pembelajaran TPS secara runtut dan sesuai dengan sintaks yang direncanakan, yaitu tahap berpikir (think), berpasangan (pair), dan berbagi (share). Pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara terstruktur dan berpusat pada aktivitas siswa.

Pada tahap think, guru menyampaikan permasalahan atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi Bahasa Indonesia serta mengaitkannya dengan konteks budaya Mandailing. Siswa diberi waktu untuk berpikir secara mandiri sebelum berdiskusi. Tahap ini membantu siswa memahami permasalahan dan merumuskan ide awal secara individual tanpa tekanan dari teman sebaya.

Selanjutnya, pada tahap pair, guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi secara berpasangan. Siswa saling bertukar pendapat dan menyepakati jawaban atau gagasan bersama. Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator dengan memantau diskusi, memberikan arahan jika diperlukan, serta memastikan setiap siswa terlibat aktif dalam kegiatan diskusi pasangan.

Tahap share dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada beberapa pasangan siswa untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Guru mendorong siswa untuk menyampaikan pendapat dengan percaya diri dan memberikan penguatan terhadap jawaban yang disampaikan. Melalui tahap ini, terjadi interaksi antarsiswa dan klarifikasi konsep secara bersama-sama, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan komunikatif.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tahapan model Think Pair Share secara konsisten dan sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Keterlaksanaan model TPS oleh guru tergolong baik dan mendukung terciptanya suasana pembelajaran Bahasa Indonesia yang aktif, partisipatif, dan berorientasi pada keterlibatan siswa.

Tabel 1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Think Pair Share

No	Tahapan TPS	Indikator Keterlaksanaan	Hasil Observasi
1	Think	Guru menyampaikan pertanyaan/permasalahan dengan jelas	Terlaksana
		Guru memberi waktu siswa untuk berpikir mandiri	Terlaksana
2	Pair	Guru membentuk pasangan diskusi siswa	Terlaksana
		Guru memantau dan membimbing diskusi pasangan	Terlaksana
3	Share	Guru memberi kesempatan siswa menyampaikan hasil diskusi	Terlaksana
		Guru memberikan penguatan dan klarifikasi	Terlaksana
4	Penutup	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran	Terlaksana

Integrasi Budaya Mandailing dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur budaya Mandailing telah diintegrasikan secara nyata dan terencana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Huta Baringin. Integrasi budaya dilakukan dengan memanfaatkan berbagai aspek budaya yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga materi pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami. Pendekatan ini membantu siswa mengaitkan konsep Bahasa Indonesia dengan pengalaman sehari-hari yang mereka alami di lingkungan sosial dan budayanya.

Salah satu bentuk integrasi budaya Mandailing dalam pembelajaran adalah penggunaan cerita rakyat Mandailing sebagai bahan ajar. Guru memanfaatkan cerita rakyat yang dikenal oleh siswa untuk melatih keterampilan membaca pemahaman dan berbicara. Melalui cerita tersebut, siswa tidak hanya belajar memahami isi bacaan, tetapi juga mengenal nilai-nilai moral dan kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Penggunaan cerita rakyat ini mendorong siswa untuk lebih antusias mengikuti pembelajaran karena materi terasa akrab dan dekat dengan kehidupan mereka.

Selain itu, guru juga mengaitkan materi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan contoh kehidupan sehari-hari masyarakat Mandailing, seperti aktivitas keluarga, tradisi lokal, dan kebiasaan sosial yang sering ditemui siswa. Contoh-contoh tersebut digunakan dalam kegiatan tanya jawab, diskusi, maupun latihan menulis sederhana. Dengan cara ini, siswa lebih mudah memahami materi karena pembelajaran tidak bersifat abstrak, melainkan berangkat dari pengalaman nyata yang mereka kenal.

Integrasi budaya Mandailing juga tercermin dalam penerapan nilai gotong royong (marsiadapari) pada aktivitas diskusi siswa. Dalam kegiatan berpasangan dan berbagi pada model Think Pair Share, siswa didorong untuk saling membantu, menghargai pendapat pasangan, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Nilai marsiadapari ini memperkuat interaksi sosial siswa serta menumbuhkan sikap kebersamaan dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi budaya Mandailing tidak hanya berfungsi sebagai pengayaan materi, tetapi juga sebagai pendekatan pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna. Pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih relevan dengan konteks kehidupan siswa, sekaligus berkontribusi pada penguatan identitas budaya lokal sejak dini.

Tabel 2. Hasil Observasi Integrasi Budaya Mandailing dalam Pembelajaran

No	Unsur Budaya Mandailing	Bentuk Integrasi dalam Pembelajaran	Keterangan
1	Cerita rakyat Mandailing	Digunakan sebagai bahan bacaan dan diskusi	Terintegrasi
2	Kehidupan sehari-hari masyarakat	Contoh dalam tanya jawab dan latihan menulis	Terintegrasi
3	Nilai gotong royong (marsiadapari)	Diterapkan dalam diskusi berpasangan dan berbagi	Terintegrasi
4	Nilai sosial dan moral lokal	Disampaikan melalui refleksi pembelajaran	Terintegrasi

Keaktifan dan Partisipasi Siswa

Hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model Think Pair Share berbasis budaya Mandailing. Siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi terlibat secara langsung dalam setiap tahapan pembelajaran. Aktivitas belajar berlangsung lebih dinamis, ditandai dengan keterlibatan siswa dalam berpikir, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat.

Pada tahap diskusi berpasangan, siswa tampak antusias dalam bertukar ide dengan pasangan masing-masing. Sebagian besar siswa aktif menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Situasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan tidak bergantung sepenuhnya pada penjelasan guru.

Keberanian siswa dalam berbicara dan menyampaikan pendapat juga mengalami peningkatan. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas pada tahap berbagi. Guru memberikan dukungan dan penguatan positif, sehingga siswa merasa lebih percaya diri dalam mengemukakan ide secara lisan.

Selain itu, interaksi sosial antarsiswa terlihat semakin berkembang. Siswa mampu bekerja sama dengan pasangan, saling menghargai pendapat, dan menunjukkan sikap saling membantu selama proses diskusi. Nilai gotong royong yang terintegrasi dalam pembelajaran turut memperkuat kerja sama dan komunikasi antarsiswa, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan inklusif.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Think Pair Share berbasis budaya Mandailing berkontribusi positif terhadap peningkatan keaktifan, keberanian berbicara, dan kualitas interaksi sosial siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran menjadi lebih partisipatif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru.

Tabel 3. Hasil Observasi Keaktifan dan Partisipasi Siswa

No	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku Siswa	Hasil Observasi
1	Keaktifan belajar	Siswa terlibat dalam diskusi berpasangan	Tinggi
		Siswa memperhatikan dan merespons arahan guru	Tinggi
2	Keberanian berbicara	Siswa menyampaikan pendapat saat diskusi	Baik
		Siswa berani mempresentasikan hasil diskusi	Baik
3	Interaksi sosial	Siswa bekerja sama dengan pasangan	Tinggi
		Siswa menghargai pendapat teman	Baik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Cooperative Learning tipe Think Pair Share (TPS) berbasis budaya Mandailing mampu menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih aktif, partisipatif, dan kontekstual bagi siswa sekolah dasar. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia akan lebih bermakna apabila dikaitkan dengan pengalaman budaya lokal yang dekat dengan kehidupan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Sa et al. (2024) yang menegaskan bahwa gerakan literasi berbasis kearifan lokal, melalui pemanfaatan buku budaya Mandailing, dapat meningkatkan minat baca siswa sekaligus menanamkan nilai budaya sejak usia dini.

Integrasi budaya Mandailing dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti penggunaan cerita rakyat, contoh kehidupan sehari-hari masyarakat, serta nilai gotong royong (marsiadapari), terbukti mampu menjembatani pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Temuan ini mendukung hasil penelitian Ate & Keremata Lede (2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan konteks budaya Mandailing di lingkungan sekolah dasar berperan penting dalam upaya revitalisasi bahasa daerah yang mulai terpinggirkan oleh dominasi bahasa Indonesia dan bahasa asing. Dengan mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pembelajaran, siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga menguatkan identitas budaya mereka.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan TPS berbasis budaya Mandailing berdampak positif terhadap keberanian siswa dalam berbicara dan berinteraksi sosial. Siswa terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan aktif berdiskusi dengan pasangan maupun kelompok. Hasil ini sejalan dengan temuan Sholihah (2018) serta Br Sembiring et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa model Think Pair Share efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui tahapan berpikir, berdiskusi, dan berbagi secara sistematis.

Dari sisi keterampilan berbahasa, pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan kontekstual membantu siswa mengurangi kesulitan dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara lisan maupun tertulis. Hal ini relevan dengan temuan Siagian et al. (2020) yang mengungkapkan bahwa siswa sekolah dasar di lingkungan Mandailing sering mengalami hambatan berbahasa Indonesia karena pengaruh bahasa ibu. Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran, sebagaimana dilakukan dalam penelitian ini, dapat menjadi jembatan transisi yang efektif antara bahasa daerah dan Bahasa Indonesia.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil studi yang menekankan pentingnya pemeliharaan bahasa daerah di tengah arus modernisasi. Dengan menjadikan budaya Mandailing sebagai bagian dari proses pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa tidak hanya diarahkan untuk menguasai kompetensi akademik, tetapi juga diajak untuk menghargai dan melestarikan warisan leluhur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Cooperative Learning tipe Think Pair Share (TPS) berbasis budaya Mandailing dapat dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Huta Baringin. Guru mampu menerapkan tahapan think, pair, dan share secara runtut dan konsisten sesuai dengan sintaks pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berlangsung terstruktur dan berpusat pada aktivitas siswa.

Integrasi budaya Mandailing dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terwujud melalui penggunaan cerita rakyat Mandailing, pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, serta penerapan nilai gotong royong (marsiadapari) dalam aktivitas diskusi. Integrasi ini menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, dekat dengan pengalaman siswa, dan bermakna, sekaligus berkontribusi pada penguatan identitas budaya lokal sejak usia sekolah dasar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan model TPS berbasis budaya Mandailing berdampak positif terhadap keaktifan dan partisipasi siswa. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, lebih berani mengemukakan pendapat, serta mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan pasangan secara lebih baik. Pembelajaran menjadi lebih partisipatif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa model Think Pair Share yang diintegrasikan dengan budaya Mandailing tidak hanya mendukung keterlaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang aktif dan kolaboratif, tetapi juga memperkuat keterampilan berbahasa, interaksi sosial, dan nilai-nilai budaya siswa. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi guru sekolah dasar dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual dan berbasis kearifan lokal, khususnya di lingkungan masyarakat Mandailing seperti SD Huta Baringin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini disusun sebagai bagian dari tugas akademik pada Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pimpinan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta seluruh dosen yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan dan penyusunan penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SDN No. 101390 Batang Pane 1, para guru, serta seluruh siswa yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian. Partisipasi dan keterbukaan seluruh warga sekolah sangat membantu penulis dalam memperoleh data penelitian secara optimal.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran di sekolah dasar serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Anugrah, C., Departement Biologi, R., dan Ilmu Pengetahuan Alam, F., Fitri, R., & Hijrah Selaras, G. (n.d.). *PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TPS (THINK PAIR SHARE) TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SMA*.
- Ate, D., & Keremata Ledé, Y. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 06(01), 472–483.
- Br Sembiring, K., Theresya Claudia Malau, Y., & Hasanah Harahap, S. (2024). IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research Inovasi Pemikiran: Meningkatkan Kemampuan Berbicara dan Menulis di Era Digital. *Karmila Br Sembiring*, 2(1).
- Dian Lestari, & Ibnu Muthi. (2024). Analisis Model Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 329–338. <https://doi.org/10.62383/hardik.v1i3.583>
- Fauziati, E. (2021). Implikasi Teori Belajar Bruner dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Sundari 1 *. In *Jurnal Papeda* (Vol. 3, Issue 2).
- Kusumadewi, N. L. W., Gunartha, I. W., & Ariawan, P. W. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA KOMIK MATEMATIKA DIGITAL UNTUK PEMBELAJARAN MATERI PECAHAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 103–116. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.660>
- Nainggolan, A. P., & Surya, E. (2024). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA* (Vol. 7, Issue 1).
- Putri, E. V., & Winanto, A. (2023). Model Pembelajaran Think Pair Share Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1302–1307. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5597>
- Ritonga, H., & Sagala, D. N. (2024). PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DAN MEDIA SOSIAL DALAM UPAYA REVITALISASI BAHASA MANDAILING DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR Utilization of Digital Technology and Social Media in Efforts to Revitalization of Mandailing Language in Elementary School Environment. In *ISSN: XXXX-XXX* (Vol. 1, Issue 2).
- Sa, K. A., Mira, R., Saragih, B., & Harahap, Y. N. (2024). PENGARUH PENGGUNAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK MATEMATIKA (LKPD) BERBASIS ETNOMATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI-NUMERASI. *Journal Numeracy*, 11(1), 30–42. <https://ejournal.bbg.ac.id/numeracy>

- Sholihah, U. (2018). TEKNIK PEER-REVIEW MELALUI GOOGLE DOCS: ALTERNATIF PIRANTI KOLABORASI DALAM MENULIS. In *Umi Sholihah Widya Wacana* (Vol. 13, Issue 2).
- Siagian, H., Pangaribuan, J. J., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1363–1369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.528>
- Sri Ramadhani, Siti Rahmadhani Siregar, Amir Danis, Saut Mardame Simamora, & Jusnizar Sinaga. (2025). Optimalisasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Motivasi Akademik dan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Pangeran Antasari Medan. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 3(1), 154–162. <https://doi.org/10.59024/jnb.v3i1.560>
- Tri, B. A., & Sumartini, T. S. (2021). Kemampuan Representasi Matematis Siswa Melalui Model STAD dan TPS. *PLUS MINUS Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 315–326.
- Wulandari, O. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 132–143. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.1961>